

**ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN,  
DAN VARIANSI RETURN SAHAM TERHADAP *BID ASK SPREAD* PADA  
MASA SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK SPLIT*  
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing  
di BEI pada Periode 2003 – 2009)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

**Disusun oleh:  
AGUNG NUR ISRA CIPTANINGSIH  
NIM C2A306003**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2010**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Agung Nur Isra Ciptaningsih  
Nomor Induk Mahasiswa : C2A306003  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen Keuangan

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM,  
VOLUME PERDAGANGAN, DAN  
VARIANSI RETURN SAHAM  
TERHADAP BID ASK SPREAD PADA  
MASA SEBELUM DAN SESUDAH *STOCK  
SPLIT***

Dosen Pembimbing : Erman Denny Arfianto, SE, MM

Semarang, Desember 2010

Dosen Pembimbing,

**(Erman Denny Arfianto, SE, MM)**

NIP.132304985

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Agung Nur Isra Ciptaningsih  
Nomor Induk Mahasiswa : C2A306003  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM,  
VOLUME PERDAGANGAN, DAN  
VARIANSI RETURN SAHAM TERHADAP  
BID ASK SPREAD PADA MASA SEBELUM  
DAN SESUDAH STOCK SPLIT**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal.....2010

Tim Penguji :

1. Erman Denny Arfianto, SE, MM (.....)
  
2. Harjum Muharram, SE, MM (.....)
  
3. Dra Irene Rini Demi Pangestuti, ME (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Agung Nur Isra Ciptaningsih, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN, DAN VARIANSI RETURN SAHAM TERHADAP BID ASK SPREAD PADA MASA SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT ( Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI pada Periode 2003-2009), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikirandari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik di sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang,.....2010

Yang membuat pernyataan,

( Agung Nur Isra Ciptaningsih )

NIM : C2A306003

## ABSTRAK

Fenomena *bid ask spread* menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan manufaktur. Dengan mengetahui *bid ask spread* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, diharapkan investor dapat memperkecil tingkat risiko kerugian dan memperbesar tingkat keuntungan dalam berinvestasi. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan variansi return saham terhadap *bid ask spread* pada masa sebelum dan sesudah *stock split*.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada periode 2003-2009 yang melakukan *stock split*. Adapun jumlah perusahaan manufaktur yang melakukan hal tersebut sebanyak 44 perusahaan. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Data dianalisis dengan menggunakan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji asumsi klasik menunjukkan model regresi penelitian ini terdistribusi secara normal, bebas multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian ini secara parsial (uji t) menjelaskan bahwa Harga saham memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *bid ask spread* sebesar 0,185. Volume perdagangan memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *bid ask spread* sebesar 0,0. Variansi return berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid ask spread* sebesar 0,0. *Dummy* sebelum/ sesudah *stock split* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *bid ask spread* sebesar 0,239.

Secara simultan (uji F) diketahui bahwa secara bersama-sama variabel harga saham, volume perdagangan, variansi return saham, dan *stock split* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *bid ask spread* dengan signifikansi sebesar 0,000.

**Kata kunci :** Harga Saham, Volume Perdagangan, Variansi Return Saham, *Dummy* Sebelum/ Sesudah *Stock Split*, dan Tingkat *Bid Ask Spread*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Keberhasilan tidak diukur dengan apa yang telah Anda raih, tetapi kegagalan yang telah Anda hadapi, dan keberanian yang membuat Anda tetap berjuang melawan rintangan yang datang bertubi-tubi”(Orison Sweatt Marden)

“Orang-orang menjadi begitu luar biasa ketika mereka berpikir bahwa mereka bisa melakukan sesuatu.saat mereka percaya pada diri mereka sendiri, mereka memiliki rahasia kesuksesan yang pertama” (Norman Vincent Peale}

“Anda harus memiliki tujuan jangka panjang agar tidak frustrasi terhadap kegagalan jangka pendek” (Edwin H Chaplin)

“Ketidaksabaran tidak pernah mendapat kesuksesan”(Edwin H. Chapin)

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

**Bapak, Ibu, dan Keluargaku Tercinta**

Segala doa, cinta, kasih sayang, pengorbanan, dan perhatian

Yang selalu tertanam abadi di lubuk sanubari

Tak akan pernah sirna

Tak akan pernah terganti

Semoga karya kecilku ini

Dapat wujudkan impian dan harapan kalian semua

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH HARGA SAHAM, VOLUME PERDAGANGAN, DAN VARIANSI RETURN SAHAM TERHADAP BID ASK SPREAD PADA MASA SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT” (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI pada Periode 2003-2009)**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Moch. Chabachib, Msi. Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Erman Denny Arfianto, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan saran, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Suharnomo, SE, Msi., selaku Dosen Wali yang telah memberikan waktu, pengarahan, dan bimbingan akademik.

4. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat dan membantu kelancaran skripsi ini.
5. Keluarga di Blora, Jakarta, Semarang, dan Magelang yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral dan material kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Suami tercinta Bambang Basuki dan gadis kecilku Kayla Freya Zahrany, I love u so much...kalian yang selalu menemani dan menyemangati hidupku untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hary Praptono selaku Manajer dan Bapak Juarsa Siagian selaku KTU PT. Teguh Sempurna Pemantang Estate yang memberikan kebijaksanaan waktu untuk menyelesaikan skripsi penulis.
8. Bapak Dwi Risriyanto selaku Asisten Divisi II dan Supervisi Divisi II, terima kasih atas bantuannya dalam membantu kelancaran pekerjaan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan kantor penulis : Wahudi, Erni, Rita, Nur, Dadang, Hendro, Sariman, Ratno, Fahruji dan lain-lain yang tidak dapat disebut satu persatu di PT Teguh Sempurna Pemantang Estate yang memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis, Thank you all.....
10. Teman-teman Manajemen Ekstensi Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang angkatan 2006 semangat dan gapai terus cita-cita kalian, jangan pernah menyerah, berusahalah!



11. Teman-teman KKN di Gunung Pati :Devi, Putu, Adi, Maya, Onny, dan lainnya dalam berbagi suka dan duka dalam mengajar PBA.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran, dan kritik membangun demi memperbaiki dan menunjang kesempurnaan penulisan ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, November 2010

Penulis,

Agung Nur Isra C.

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan penelitian	
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	11
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	12
1.4 Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori	
2.1.1. Pengertian Pasar Modal .....	14
2.1.2. Pasar Modal yang Efisien .....	17
2.1.3. Arti Penting Informasi .....	17
2.1.4. <i>Stock Split</i> .....	18
2.1.5. Jenis <i>Stock Split</i> .....	19
2.1.6. Manfaat <i>Stock Split</i> .....	20

2.1.7. Teori Pemecahan Saham ( <i>Stock Split</i> ) .....	20
2.1.8. Pengaruh Harga saham, Volume Perdagangan, Varian Return Saham, <i>Dummy</i> Sebelum/ Sesudah <i>Stock Split</i> Terhadap <i>Bid Ask Spread</i> .....	21
2.2. Penelitian Terdahulu .....	25
2.3. Kerangka Pemikiran .....	31
2.4. Hipotesis.....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi penelitian	
3.1.1. Variabel Penelitian .....	33
3.1.2. Definisi Operasional.....	34
3.2. Populasi dan Sampel .....	35
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	37
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	38
3.5. Metode Analisis.....	38
3.5.1. Uji Asumsi Klasik .....	38
3.5.2. Regresi Linier Berganda.....	40
3.5.3. Uji Hipotesis.....	41
3.5.3.1. Uji Secara Parsial (Uji t).....	41
3.5.3.2. Uji Secara Simultan (Uji F) .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	43

4.1.2. Statistik Deskripsi .....	46
4.2. Analisis Data	
4.2.1.Uji Asumsi Klasik .....	47
4.2.1.1. Uji Normalitas .....	47
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas.....	48
4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas.....	49
4.2.1.4 Uji Autokorelasi .....	51
4.2.1.5. Regresi Linier Berganda.....	52
4.3. Pengujian Hipotesis	
4.3.1.Uji Hipotesis secara Parsial (uji t).....	55
4.3.2.Uji Hipotesis secara Simultan (uji F).....	56
4.4. Pembahasan.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan.....	60
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	64

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1. Daftar Sampel Perusahaan <i>Stock Split</i> .....	32
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif .....	42
Tabel 4.2. Uji Normalitas .....	44
Tabel 4.3. Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 4.4. Uji Heterokedastisitas .....	46
Tabel 4.5. Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	48
Tabel 4.7. Uji F .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:

- a. Data Induk Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2003-2009
- b. Volume Perdagangan Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2003-2009
- c. Varian Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2003-2009
- d. Spread Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2003-2009

Lampiran 2: Daftar Pengujian Deskriptif

Lampiran 3: Daftar Pengujian Normalitas *Kolmogorov - Smirnov*

Lampiran 4: Daftar pengujian Regresi

Lampiran 5: Daftar Pengujian Glejser

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal sebagai lembaga piranti investasi memiliki fungsi ekonomi dan keuangan yang semakin di perlukan oleh masyarakat sebagai media alternatif dan penghimpun dana (Suad Husnan, 1994:1). Dalam fungsi ekonominya pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* (pihak yang mempunyai kelebihan dana) ke *borrower* (pihak yang memerlukan dana) dengan menginvestasikan dana yang mereka miliki, *lender* mengharapkan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut dari sisi *borrower*, tersedianya dana dari pihak luar *lender* memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana hasil operasi perusahaan. Dalam fungsi keuangannya dilakukan dengan menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut (Suad Husnan, 1994: 2).

Para investor yang bertransaksi di lantai bursa bertujuan menghimpun dana dari keuntungan sebesar mungkin dari dirinya ataupun perusahaannya. Agar dapat membuat suatu keputusan dalam memilih portopolio investasi yang menguntungkan, investor memerlukan informasi. Suatu informasi memiliki makna bila informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal yang akan tercermin dalam indikator atau karakteristik pasar seperti volume perdagangan, harga saham dan lain-lain. Di pasar modal banyak sekali

informasi yang dapat di manfaatkan. Selain memiliki fungsi ekonomi dan keuangan, pasar modal juga mempunyai beberapa daya tarik dari berbagai *lender* maupun *borrower* adapun daya tarik pasar modal tersebut antara lain :

1. Diharapkan pasar modal ini akan menjadi alternatif penghimpun dana selain sistem perbankan.
2. Pasar modal mempunyai beberapa pilihan investasi yang sesuai dengan risiko mereka, seandainya tidak ada pasar modal para *lender* mungkin hanya bias menginvestasikan dana mereka dalam sistem perbankan.

Hal ini berarti pasar modal telah memberikan ketertarikan investor untuk memilih dan bersedia menyalurkan dananya untuk berinvestasi. Di pasar modal dalam penyaluran dana lebih cepat dibandingkan dengan di perbankan, dikarenakan diperbankan waktu untuk proses penyaluran dana lebih lama.

Selain kedua aspek yang menjadi daya tarik tersebut, baik bagi *lender* maupun *borrower*, faktor lain yang mempengaruhi permintaan maupun penawaran adalah tingkat harga saham. Bila harga saham tersebut dinilai terlalu tinggi oleh pasar, jumlah permintaannya akan berkurang. Harga saham yang terlalu tinggi berakibat saham bersangkutan tidak liquid. Investor jadi enggan membeli baik karena mereka berpikir sudah mencapai puncaknya maupun karena biaya yang semakin tinggi. Agar saham bisa liquid maka sebuah perusahaan go publik mempunyai pilihan menambah jumlah saham untuk membuat harga lebih rendah. Biasanya penambahan jumlah saham maka secara otomatis harga saham akan turun.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari investor. Seorang investor diberi kekuasaan untuk memilih



saham perusahaan go publik, selain itu mereka juga diberi kekuasaan untuk menahan lamanya aset keuangan tersebut. Syarat utama di mana investor bersedia untuk menyalurkan dananya adalah adanya perasaan aman dalam berinvestasi, dan mereka dapat memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu. Pasar modal dikatakan efisien jika informasi yang tersedia secara luas dan murah untuk para investor dan semua informasi yang relevan telah dicerminkan dalam harga-harga sekuritas tersebut (Suad Husnan, 1992). Salah satu informasi yang terdapat di pasar modal adalah mengenai pemecahan saham (*stock split*).

Menurut Brigham dan Gapenski (1994), pemecahan saham ini merupakan fenomena yang masih menjadi teka-teki di bidang ekonomi. Hal ini disebabkan karena sebenarnya pemecahan saham tidak menambah ekonomis bagi perusahaan. *Stock split* meski tidak dapat menambah keuntungan bagi pemegang saham, perusahaan tetap melakukan pengumuman *stock split* dikarenakan: pertama, *stock split* sebagai indikator bahwa perusahaan akan mempunyai arus kas yang lebih baik di masa yang akan datang yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan. Kedua, *stock split* sebagai cara bagi perusahaan untuk menjaga agar sahamnya diperdagangkan pada batasan-batasan harga yang telah ditetapkan.

Perusahaan Manufaktur adalah kelompok perusahaan yang melakukan *stock split*. Berdasarkan data periode tahun 2003 sampai 2009, diperoleh 44 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang melakukan *stock split*. Kebanyakan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan *stock split* jenis split up. Cara yang dilakukan oleh emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal dengan pemecahan saham (*Stock*

*split-up*). Sehingga diharapkan daya tarik investor meningkat terutama untuk investor kecil (Ewijaya, 1999 : 54). Pendapat lain yang mengutarakan bahwa untuk menstabilkan harga saham dengan melakukan *Stock split* adalah "alasan perusahaan melakukan pemecahan saham untuk menyesuaikan harga pasar dan menarik lebih banyak investor untuk menginvestasikan dananya. Dengan demikian saham perusahaan akan lebih banyak beredar di pasaran. Contohnya IBM, pernah melakukan *stock split* dengan maksud untuk memperoleh dana dana yang lebih luas atas sahamnya dengan menambah daya pemasaran sahamnya" (Keiso Dan Weygaman, 1995 : 368). Manfaat split secara tidak langsung nampak pada laporan perusahaan, yaitu dampak yang ditimbulkan dari sinyal yang ditimbulkan di bursa. Dampak ini bisa positif atau negatif. Jika positif maka investor lebih tertarik untuk memperebutkan saham perusahaan itu yang tentu berakibat harga saham tersebut terdongkrak naik dan akhirnya tujuan perusahaan untuk mencapai seluas-luasnya kesejahteraan para pemegang saham perusahaan akan tercapai.

Kenyataannya di kalangan para investor muncul dua anggapan bahwa pertama, *stock split* menyebabkan menurunnya harga saham sehingga banyak menarik investor kecil untuk investasi. Kedua, dengan tingkat harga tertentu belum tentu menjamin *stock split* berhasil.

Likuiditas perusahaan dipengaruhi diantaranya oleh harga saham, volume perdagangan, varian return saham, dan *bid ask spread*. Harga saham menurut Usmara (2005) Muniza Altiza, menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* memiliki harga saham yang lebih mahal dibandingkan perusahaan yang

tidak melakukan *stock split*. Menurut Grinblatt, Mansulis, dan Titman (1984) di sekitar pengumuman split menunjukkan adanya perilaku harga saham yang abnormal. Menurut Wang, Sutrisno (2000), harga saham berbeda antara sebelum *stock split* dengan sesudah *stock split*. Apabila harga saham tinggi maka saham tersebut aktif untuk diperdagangkan, sedangkan jika harga saham turun maka saham tidak aktif untuk diperdagangkan. Hal ini yang menyebabkan menurunnya *bid ask spread*. Dengan kata lain *bid ask spread* memiliki hubungan negatif dengan harga saham (Stoll, 1978). Pendapat lain mengatakan bahwa meningkatnya likuiditas setelah split dapat muncul akibat semakin besarnya kepemilikan saham dan jumlah transaksi (Barker, 1956). Menurut Lamoureux dan Poon (1956), jumlah pemegang saham menjadi bertambah banyak setelah split. Kenaikan tersebut disebabkan karena menurunnya harga, volatilitas harga saham menjadi besar sehingga menarik investor untuk memperbanyak jumlah saham yang dipegang.

Faktor-faktor yang menjadi determinan bagi *bid ask spread* adalah harga saham, volume perdagangan, dan varian return saham (Stoll, 1978) dalam Mubarak (2002). Yang menjadi pertanyaan apabila ketiga variabel *bid ask spread* dihubungkan dengan sebelum, saat pengumuman, dan sesudah *stock split*, apakah pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *bid ask spread*. Kemudian bagaimana pengaruhnya pada *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muniza Altiza (2008) dengan variabel penelitian EAT, EPS, PBV, PER, Growth. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, PBV, dan Growth berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock*

*split* atau tidak *stock split*. Sedangkan EAT dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wang Sutrisno, Francisca Yuniartha, dan Soffy Susilowati (2000) dengan variabel penelitian harga, volume perdagangan, varians saham, persentase *spread*, dan abnormal return. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas *spread* mempunyai pengaruh terhadap harga, volume perdagangan, *spread*, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap varian saham dan abnormal return.

Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Nany dan M. Abdul Azis (2004) dengan variabel penelitian harga saham, return saham, varians return saham, volume perdagangan, dan *bid ask spread*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengumuman laporan keuangan tidak dapat mengubah struktur pengaruh harga saham, return saham, varians return saham, volume perdagangan saham terhadap *bid ask spread*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriati Akmila dan Hadri Kusuma (2003) dengan variabel penelitian harga saham, volume perdagangan, dan *bid ask spread*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas saham turun setelah *bid ask spread*. Harga saham dan volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*, *bid ask spread* sebelum *stock split* berbeda secara signifikan dari *bid ask spread* setelah *stock split*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Fatmawati dan M. Arwan Asri (1999) dengan variabel penelitian harga saham, volume turn over, dan persentase *bid ask spread*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas split berpengaruh

signifikan terhadap tingkat harga saham, volume turn over, dan persentase *bid ask spread*, terdapat perbedaan *bid ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Penelitian yang dilakukan oleh Werdyaningtyas (2001) dengan variabel harga saham, return saham, volume perdagangan saham, dan *bid ask spread*. Hasil penelitian menunjukkan harga saham, return saham, volume perdagangan saham secara serempak berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*. Secara parsial harga saham dan return saham berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*, sedangkan volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ima Artafani (2009) dengan variabel volume perdagangan, return saham, dan *bid ask spread*. Hasil penelitian menunjukkan volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*, dan return saham juga berpengaruh negatif juga terhadap *bid ask spread*.

Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Nany (2002) dengan variabel harga saham, return saham, varian return saham, Earnings, volume perdagangan saham, dan *bid ask spread*. Hasil penelitian menunjukkan harga saham, return saham, earnings, dan volume perdagangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid ask spread* pra dan pasca pengumuman laporan keuangan dalam kondisi bad dan good news. Sedangkan varian return saham berpengaruh positif terhadap *bid ask spread* pasca pengumuman laporan keuangan dalam kondisi bad dan good news.

Penelitian Zaki Mubarak (2002) dengan variabel harga saham, volume perdagangan, dan *bid ask spread*. Hasil penelitian menunjukkan harga perdagangan dan volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *bid ask spread* sekitar pengumuman laba.

Penelitian Ervin dan Miller (1998) mendapatkan bukti bahwa harga saham, volume perdagangan, dan varians return saham signifikan berpengaruh terhadap *bid ask spread* saham, baik secara univariat maupun multivariat, sebelum dan sesudah saham dimasukkan ke indeks S dan P 500 pengamatan terhadap perilaku musiman *bid-ask spread*. Draper dan Paudyal (1997) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat asosiasi perilaku musiman antara *bid-ask spread* dengan volume perdagangan, jumlah trader dan ukuran order flow rata-rata.

Ekses likuiditas dapat meningkatkan spekulasi pada harga-harga komoditi baik minyak mentah maupun pangan yang akan meningkatkan biaya produksi. Walaupun demikian, negara-negara dengan ekonomi yang berbasis komoditi seperti Australia dan Selandia Baru mungkin akan memperoleh keuntungan dengan adanya kemungkinan naiknya harga komoditi tersebut. (IndraYudistira/IYD/vbn, 24 Agustus 2009).

Berbagai penelitian diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian berbeda dari waktu ke waktu, dengan realita di lapangan. Para investor dituntut untuk lebih jeli, teliti, dan kritis dalam memilah referensi yang cocok untuk menunjang kelangsungan kegiatannya. Terlebih dalam keputusan melakukan *stock split*, karena *stock split* memiliki risiko sistematis atau risiko yang tidak dapat dikurangi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul: **“Analisis Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Variansi Return Saham terhadap *Bid ask Spread* pada Masa Sebelum dan Sesudah *Stock Split*”** (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2003-2009).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pasar modal merupakan alternatif menghimpun dana dari investor. Salah satu yang mendasari investor untuk berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah. Untuk memperoleh hal tersebut investor harus memiliki informasi mengenai kinerja perusahaan sehingga terlihat prospek kedepan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang bagus dapat terlihat dari tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas dipengaruhi oleh diantaranya harga saham, volume perdagangan, variansi return saham, dan tingkat *bid ask spread*.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai harga saham, volume perdagangan, variansi return saham, dan *stock split* terhadap *bid ask spread*.

Harga saham menjadi sangat penting bagi investor, dengan memperhatikan perubahan harga saham mereka dapat membuat keputusan untuk berinvestasi atau tidak. Apabila harga saham naik, maka saham aktif untuk diperdagangkan, sedangkan jika harga saham turun maka akan tidak aktif untuk diperdagangkan. Harga saham yang turun menyebabkan *bid ask spread* menurun, atau dapat

dikatakan harga saham memiliki hubungan negatif terhadap *bid ask spread*. Harga saham berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread* yang dikemukakan Magdalena Nany bertentangan dengan Fitriani Akmila bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*.

Volume perdagangan menjadi pertimbangan investor yang hendak memilih untuk membeli saham. Saham dengan volume perdagangan yang besar memiliki *bid ask spread* kecil dibandingkan dengan saham yang memiliki volume perdagangan yang kecil, karena menyebabkan *bid ask spread* besar. Hal ini dapat dikatakan volume perdagangan memiliki hubungan negatif terhadap *bid ask spread*. Volume perdagangan memiliki pengaruh negatif terhadap *bid ask spread* yang dikemukakan oleh Ima Artafani bertentangan dengan Fitriati Akmila bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*.

Varian return saham adalah varian dari return harian dari perubahan harga saham. Dalam berinvestasi yang diharapkan investor adalah tingkat keuntungan yang maksimal dengan risiko yang kecil. Risiko yang semakin rendah mengakibatkan *bid ask spread* kecil, begitu pula sebaliknya jika risiko semakin tinggi maka *bid ask spread* akan semakin besar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa varian return saham memiliki hubungan negatif terhadap *bid ask spread*. Varian return saham berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread* yang dikemukakan Ima Artafani bertentangan dengan Magdalena Nany bahwa varian return saham berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*.

*Stock split* atau pemecahan saham merupakan alternatif penghimpun dana dari investor. Perusahaan yang melakukan *stock split* akan memiliki harga saham



lebih rendah, dibanding perusahaan yang tidak melakukan *stock split*. Harga yang rendah/ turun banyak menarik minat investor kecil untuk berinvestasi. Perusahaan melakukan *stock split* untuk memberikan sinyal kepada publik prospek yang bagus dimasa yang akan datang. Sehingga dapat dikatakan dummy sebelum dan sesudah *stock split* berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*. *Stock split* menyebabkan turunnya harga sehingga *bid ask spread* turun yang dikemukakan Wang Sutrisno bertentangan dengan Usmara Altiza bahwa *stock split* menyebabkan harga lebih mahal dan *bid ask spread* naik.

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor harga saham terhadap *bid ask spread*.
2. Untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap *bid ask spread*.
3. Untuk menganalisis pengaruh varian return saham terhadap *bid ask spread*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *dummy* sebelum/ sesudah *stock split* terhadap *bid ask spread*.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, akan mendapat kepastian dan tambahan informasi yang sebelumnya belum diketahui secara pasti mengenai *stock split*.
2. Bagi perusahaan, sebagai pertimbangan untuk memperhatikan harga, volume perdagangan, varian return, *bid ask spread*, agar mampu menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.
3. Bagi investor, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk pengambilan keputusan investasi, khususnya untuk investasi saham di BEI.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori mengenai pasarmodal, *stock split*, teori mengenai *stock split*, variabel penelitian yang mempengaruhi, literatur penelitian terdahulu yang mendukung, kerangka pemikiran yang melandasi proses penelitian, dan hipotesis penelitian yang dikemukakan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional masing-masing variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel yang dipilih, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan metode analisis regresi linier berganda.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai deskripsi obyek penelitian yang dipilih, analisis data, dan pembahasan hasil pengolahan regresi linier berganda.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat mengenai kesimpulan dari hasil analisis data dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk saling mengadakan pertukaran barang atau jasa (F.K.Reilly,1989). Pengertian pasar modal adalah salah satu jenis pasar modal,dimana para investor bertemu untuk menjual atau membeli surat-surat berharga. Menurut Sunariyah pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan sahan-saham, obligasi-obligasi dan sejenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek baik itu pemerintah ataupun swasta (Sunariyah, 1997 : 3). Pasar modal merupakan alternatif mengenai pembiayaan pembangunan. Modal dari pasar modal dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Di pasar modal yang diperjual belikan adalah kepemilikan perusahaan dan surat pernyataan utang suatu perusahaan. Kepemilikan ini dapat berupa saham, surat pernyataan utang lainnya yang berjangka panjang. (Algifari, 1997 : 7). Pasar modal mempunyai peran penting kegiatan ekonomi secara makro. Pasar modal dapat berperan sebagai alat untuk mengalokasikan sumberdaya ekonomi secara optimal. Perusahaan yang memerlukan dana memandang pasar modal sebagai alat untuk memperoleh dana yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan modal yang diperoleh dari sektor perbankan. Modal yang diperoleh dari sini, selain modal diperolehnya, juga biaya yang diperlukan lebih murah. (Algifari, 1997 : 8).

Pasar Modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities* maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 1994 : 3 ). Pendapat lain mengatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Sentanoe, 2000). Sedangkan menurut Robert Ang, pasar modal adalah suatu situasi di mana para pelakunya (penjual dan pembeli) dapat menegosiasikan pertukaran satu komoditas atau kelompok komoditas.

Pasar Modal memiliki andil yang cukup besar bagi suatu negara, sehingga keberadaannya sangat menentukan perekonomian suatu negara. Berbagai pendapat mengenai fungsi pasar modal adalah sebagai berikut :

Menurut keppres No 52 tahun 1976, keberadaan pasar modal diindonesia mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan-perusahaan swasta, untuk pemerataan pendidikan masyarakat.
2. Lebih mengairahkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya dan perhimpunan dana untuk digunakan secara produktif dalam pembiayaan nasional.

Fungsi pasar modal meliputi (Sri H.Handoyo, Fandy, 1996) :

1. Bagi pemerintah (sektor pembangunan) pasar modal merupakan wahana untuk memobilisasi dana masyarakat, dimana dana tersebut tidak mempunyai efek inflatoir.
2. Bagi dunia usaha modal adalah alternatif untuk memperoleh dana segar yaitu dengan go publik.
3. Bagi investor, pasar modal merupakan salah satu alat penyalur dana (Investasi) selain deposito berjangka dan tabungan.

Tanjung (1990), membedakan fungsi modal menjadi fungsi secara makro dan mikro.

Dari sudut pandang makro, fungsi pasar modal adalah :

1. Sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan investasi atau pembangunan nasional baik dari sektor pemerintahan maupun swasta.
2. Sebagai salah satu wujud dari instrumen moneter yaitu melalui pelaksanaan *open market policy*.
3. Sebagai salah satu cara untuk mengikutsertakan pemodal kecil dalam kegiatan pembangunan disektor pemerintah atau swasta.

Dari sudut pandang mikro, fungsi pasar modal mencakup beberapa hal :

1. Untuk menyehatkan struktur pemodalan perusahaan.
2. Dalam situasi tertentu *go public* juga dijadikan salah satu cara untuk menaikkan nilai perusahaan.

### **2.1.2 Pasar Modal yang Efisien**

Pasar modal dapat dikatakan efisien apabila informasi yang tersedia secara luas, murah untuk para investor, dan semua informasi yang relevan telah dicerminkan dalam harga sekuritas-sekuritas tersebut (Suad Husnan, 1992). Sedangkan menurut Tandelilin (2001) pasar yang efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia.

Ada tiga bentuk/ tingkatan untuk menyatakan pasar modal efisien, yaitu pertama, keadaan di mana harga-harga mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga di waktu yang lalu. Kedua, keadaan di mana harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga di waktu lalu, tetapi semua informasi yang dipublikasikan. Dan ketiga, keadaan di mana harga tidak hanya mencerminkan informasi yang dipublikasikan tetapi juga informasi yang diperoleh dari analisa fundamental tentang perusahaan dan perekonomian (Suad Husnan, 1997).

### **2.1.3 Arti Penting Informasi**

Informasi yang masuk ke pasar akan tercermin pada harga-harga surat berharga. Pasar akan memproses informasi yang relevan kemudian pasar akan mengevaluasi harga saham berdasarkan harga tersebut. Informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh para investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi. Dengan informasi tersebut memberikan pandangan para investor mengenai perusahaan yang mereka pilih untuk investasi dananya, yaitu prospek perusahaan

ke depan perusahaan dan harapan keuntungan yang diperoleh maksimal dengan risiko yang dihadapi seminimal mungkin.

#### **2.1.4 Stock split**

Salah satu informasi penting yang dibutuhkan oleh investor yaitu mengenai informasi pengumuman pemecahan saham (*stock split*). *Stock split* merupakan suatu aksi emiten di mana dilakukan pemecahan nilai nominal saham menjadi nilai nominal yang lebih kecil (Robert Ang, 1997). Menurut Brigham dan Gapenski, seperti dikutip di Sears and Tennepohl (1993), *stock split* adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan go publik untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar. Menurut Tricker (1991:97) pemecahan saham adalah penempatan sejumlah besar saham tambahan atas pemegang saham yang sudah ada, dimana uang tunai tidak bersangkutan dalam transaksi ini. Pendapat lain yang menyatakan bahwa *stock split* atau pemecahan saham adalah memecah selebar saham menjadi  $n$  lembar. Harga perlembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Dengan demikian sebenarnya *stock split* hanya mengubah nilai nominal atau nilai ditetapkan dan jumlah saham yang beredar tanpa adanya pembayaran terhadap perusahaan. Dari sisi akuntansi tidak ada pencatatan untuk suatu pemecahan saham, namun rincian mengenai perubahan nilai dan jumlah saham yang beredar biasanya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. (Jogiyanto, 1995:50).

Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham tersebut. Semakin tinggi nilai pasar sebuah saham,



semakin kecil saham itu dapat dibeli oleh kebanyakan orang. Manajemen perusahaan menginginkan sahamnya dimiliki secara luas untuk menjaga hubungan dengan masyarakat yang lebih baik. Karenanya mereka berharap memiliki nilai pasar yang cukup rendah sehingga termasuk dalam batas kemampuan mayoritas investor potensial. Untuk mengurangi nilai pasar saham, cara yang biasa dipakai agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan optimal adalah pemecahan saham (*Stock split*), sehingga daya beli investor terutama kecil akan meningkat.

Memang ada banyak sekali pendapat mengenai *stock split*, tetapi pada dasarnya pendapat tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama, *stock split* hanya merupakan perubahan yang bersifat “komestik”. Kedua, *stock split* dapat mempengaruhi keuntungan pemegang saham, risiko saham, dan sinyal yang diberikan kepada pasar.

### **2.1.5 Jenis *Stock split***

*Stock split* ada dua jenis, yaitu pertama, *split up* (pemecahan naik) adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Kedua, *split down* (pemecahan turun) ialah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar.

### **2.1.6 Manfaat Stock split**

*Stock split* dilakukan oleh perusahaan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut (Annafi, 2007):

1. Menurunkan harga saham, membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan, menimbulkan *marketability* dan efisiensi pasar.
2. Mengubah investor *odd lot* (membeli saham di bawah 500 lembar) menjadi *round lot* (membeli saham minimal 500 lembar).
3. Memanfaatkan psikologi investor tentang tingkat keuntungan yang lebih tinggi karena basis harga yang lebih rendah.
4. Meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berinvestasi.
5. Mensinyalkan kondisi perusahaan yang bagus.

### **2.1.7 Teori Pemecahan Saham (Stock split)**

Latar belakang perusahaan melakukan *stock split* dapat dijelaskan oleh dua teori, yaitu pertama, *signaling theory* merumuskan bahwa *stock split* dianggap sebagai tindakan manajemen untuk memberikan sinyal kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang. *Stock split* memberikan informasi mengenai kemungkinan return di mana return tersebut merupakan sinyal laba jangka pendek dan jangka panjang (Marwata, 2001). Kedua, *trading range theory* menyatakan bahwa kemahalan harga saham merupakan salah satu motivator perusahaan melakukan *stock split*.

## **2.1.8 Pengaruh Harga *Saham*, Volume Perdagangan, Variansi Return Saham, Dummy Sebelum/ Sesudah *Stock Split* Terhadap *Bid ask Spread***

### **2.1.8.1 Harga Saham Terhadap Bid ask Spread**

Harga saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan (Lorie, Dodd, and Kimpton, 1985). Investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan harga tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli. Informasi yang diharapkan mampu mengurangi ketidakpastian yang terjadi sehingga keputusan yang diambil diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu keuntungan maksimal dengan tingkat risiko tertentu. Bila harga saham tersebut dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaannya akan berkurang. Sebaliknya bila pasar menilai bahwa harga saham tersebut terlalu rendah, jumlah permintaannya akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli harga saham tersebut. Hukum permintaan dan penawaran kembali berlaku dan sebagai konsekuensinya harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru (Ewijaya, 1999 : 53-54). Informasi yang sepenuhnya tercermin pada harga saham akan sangat berharga bagi para pelaku pasar modal dan institusi yang berkaitan seperti BEI, BAPEPAM dan IAI. Para pelaku pasar modal khususnya para investor sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga saham suatu perusahaan dan informasi yang menyebabkan

perubahan harga saham tersebut. Beaver mengatakan bahwa harga saham menjadi sangat penting bagi investor, karena mempunyai konsekuensi ekonomi secara umum perubahan harga saham dapat mengakibatkan perubahan perilaku konsumsi dari investor-investor (Ewijaya, 1999 : 56). Jika harga saham naik maka saham aktif diperdagangkan, sedangkan jika harga saham turun maka saham tidak aktif untuk diperdagangkan. Hal ini yang menyebabkan *bid ask spread* turun, sehingga harga saham memiliki hubungan negatif dengan *bid ask spread*.

#### **2.1.8.2 Volume Perdagangan Terhadap *Bid Ask Spread***

Volume perdagangan adalah jumlah satuan unit saham yang diperjualbelikan dalam satu periode tertentu, biasanya harian. Menurut Jogiyanto (1998), volume perdagangan adalah jumlah saham yang beredar mempengaruhi tingkat volume perdagangan. Untuk melihat besarnya volume perdagangan yaitu jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Jika suatu saham mempunyai volume perdagangan yang besar berarti memiliki *bid ask spread* kecil daripada saham yang jarang diperdagangkan. Menurut Mayo (2008) Jika saham likuid maka *bid ask spread* akan mengecil begitu pula sebaliknya jika saham tidak likuid maka *bid ask spread* cenderung semakin besar. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh negatif terhadap *bid ask spread*.

### 2.1.8.3 Varian Return Saham Terhadap Bid Ask Spread

Varian return adalah varian dari return harian selama periode penelitian. Varian return yang digunakan adalah rata-rata enam hari sebelum dan sesudah *stock split*. Return harian merupakan persentase perubahan harga saham pada hari  $t$  dengan harga saham pada hari  $t$  berikutnya. Investor yang ingin memaksimalkan keuntungan yang diharapkan harus juga menoleransi risiko (Fischer, 1996 : 65). Investasi yang efisien adalah investasi yang memberikan risiko tertentu dengan tingkat keuntungan yang terbesar, atau tingkat keuntungan yang terbesar dengan risiko terkecil. (Suad Husnan, 1997 : 169).

Dengan kata lain kalau ada dua usulan investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang sama, tetapi mempunyai risiko yang berbeda yang rasional maka investor yang rasional atau memilih investasi yang mempunyai risiko lebih kecil. Return merupakan motivasi dan prinsip penting dalam investasi serta merupakan kunci yang memungkinkan investor memutuskan pilihan alternatif investasinya. Dengan kata lain jika risiko semakin tinggi maka *bid ask spread* besar, begitu pula sebaliknya. Berarti varian return saham memiliki pengaruh negatif terhadap *bid ask spread*.

### 2.1.8.4 Dummy Sebelum/ Sesudah Stock Split

Menurut Tracker (1991:97) pemecahan saham adalah penempatan sejumlah besar saham tambahan atas pemegang saham yang sudah ada, dimana uang tunai tidak bersangkutan dalam transaksi ini. Pendapat lain yang menyatakan bahwa *stock split* atau pemecahan saham adalah memecah selembarnya.

saham menjadi  $n$  lembar. Harga perlembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Dengan demikian sebenarnya *stock split* hanya mengubah nilai nominal atau nilai ditetapkan dan jumlah saham yang beredar tanpa adanya pembayaran terhadap perusahaan.

Manajemen perusahaan menginginkan sahamnya dimiliki secara luas untuk menjaga hubungan dengan masyarakat yang lebih baik. Karenanya mereka berharap memiliki nilai pasar yang cukup rendah sehingga termasuk dalam batas kemampuan mayoritas investor potensial. Untuk mengurangi nilai pasar saham, cara yang biasa dipakai agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan optimal adalah pemecahan saham (*Stock split*), sehingga daya beli investor terutama kecil akan meningkat.

Latar belakang perusahaan melakukan *stock split* dapat dijelaskan oleh dua teori, yaitu pertama, *signaling theory* merumuskan bahwa *stock split* dianggap sebagai tindakan manajemen untuk memberikan sinyal kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang. Selain itu *spread* dapat bermanfaat dalam memprediksi prestasi dari saham di masa yang akan datang. Dalam kamus ekonomi *spread* memiliki makna perbedaan antara harga penawaran dan harga yang ditawarkan oleh pembeli. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dummy sebelum/ sesudah *stock split* dapat berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Muniza Alteza (2008) meneliti kinerja keuangan dan harga saham sebagai determinan keputusan *stock split*: studi empiris terhadap perusahaan terdaftar di BEI. Muniza menggunakan sampel 34 perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 1 Januari 2003 sampai 31 Desember 2006 di BEI dengan variabel EAT, EPS, PBV, PER, dan Growth (pertumbuhan laba). Hasil yang dicapai dari penelitiannya adalah EAT, EPS, PBV, dan Growth berpengaruh signifikan terhadap keputusan *stock split* perusahaan, sedangkan EAT tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan *stock split*.

Wang Sutrisno, Francisca Yuniartha dan Soffy Susilowati (2000), meneliti pengaruh *stock split* terhadap likuiditas dan return saham di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang diambil adalah 15 perusahaan yang melakukan *stock split* periode Juli 1995 sampai Juli 1997, dengan variabel harga, volume perdagangan, varian saham, persentase *spread*, dan abnormal return. Hasil yang dicapai bahwa aktivitas split mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, volume perdagangan, persentase *spread*, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap varian return saham dan abnormal return.

Agus Purwanto (2004) menguji pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan varian return terhadap *bid ask spread* pada masa sebelum dan sesudah *right issue* pada periode 1 Januari 2000 sampai 31 Desember 2002. Sampel yang digunakan 22 perusahaan yang melakukan kebijakan *right issue*, di mana variabel yang digunakan harga saham, volume perdagangan, varian return, dan *spread*. Hasil yang dicapai adalah secara parsial sebelum *right issue* dan

sesudah *right issue* harga saham tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *spread*. Sedangkan volume perdagangan berpengaruh negatif dan varian return berpengaruh positif sebelum dan sesudah *right issue* ketiga variabel secara simultan berpengaruh terhadap *spread*.

Magdalena Nany dan M. Abdul Aris (2004) menguji stabilitas struktural pengaruh harga saham, return saham, varian return saham, dan volume perdagangan saham terhadap *bid ask spread* pra dan pasca pengumuman laporan keuangan. Saham-saham yang digunakan adalah saham yang termasuk LQ 45 bulan Februari sampai Juli tahun 1998 sampai dengan tahun 2001, dengan variabel harga saham, return saham, varian return saham, volume perdagangan, dan *bid ask spread*. Hasil yang dicapai adalah pengumuman laporan keuangan tidak dapat mengubah struktur pengaruh harga saham, return saham, varian return saham, dan volume perdagangan saham terhadap *bid ask spread*.

Bianca Supriyadi dan Bramantyo Djohanputro (2004), tentang *svenet study* berupa *stock split* untuk menguji efisiensi pasar modal. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan *stock split* per sektoral pada PT BEI periode Januari 1996 sampai Juli 1997, dengan variabel harga saham dan IHSG. Hasil yang dicapai adalah BEI merupakan pasar modal yang belum efisien secara informasional khususnya untuk informasi publik mengenai *stock split* ditandai dengan menurun drastisnya abnormal return sebelum dan setelah pengumuman *stock split*.

Ima Artafani (2009), menguji pengaruh volume perdagangan dan return terhadap *bid ask spread* pada perusahaan go publik. Sampel yang digunakan 35



perusahaan manufaktur go publik yang mengumumkan laba pada tahun 2002-2005, dengan variabel volume perdagangan, return saham, dan *bid ask spread*. Hasil yang dicapai adalah volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*, semakin tinggi volume perdagangan semakin kecil *bid ask spread*. Return saham berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*, semakin tinggi return semakin kecil *bid ask spread* begitu pula sebaliknya.

Sri Fatmawati dan Marwan Asri (1999), menguji pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham yang diukur dengan besarnya *bid ask spread* di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan 30 emiten BEI yang melakukan *stock split* pada periode Juli 1995 sampai Juni 1997, dengan variabel harga saham, volume perdagangan saham, volume turn over, volatilitas saham, dan *bid ask spread*. Hasil yang dicapai adalah aktivitas split berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat harga saham, volume turn over, dan persentase *spread*. Terdapat perbedaan *spread* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

Fitriati Akmila dan Hadri Kusuma (2003), menguji pengaruh *stock split* terhadap likuiditas saham dihitung berdasarkan *bid ask spread*. Sampel yang digunakan adalah 45 emiten di BEI pada periode 1995 sampai 1997, dengan variabel harga saham, volume perdagangan, dan *bid ask spread*. Hasil yang dicapai likuiditas saham turun setelah terjadi *stock split*. Harga saham dan volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*, dan *bid ask spread* sebelum *stock split* berbeda secara signifikan dari *bid ask spread* sesudah *stock split*.

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Sampel</b>	<b>Alat Uji</b>	<b>Variabel</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Hasil</b>
Muniza Altiza (2008)	Kinerja keuangan dan harga saham sebagai determinan keputusan <i>stock split</i> : studi empiris terhadap perusahaan terdaftar BEI	34 perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> pada periode 1 Januari 2001-31 Desember 2006	Regresi logistik	EAT, EPS, PBV, PER, Growth	Menguji pengaruh kinerja keuangan dan kemahalan harga saham terhadap keputusan perusahaan melakukan dan tidak melakukan <i>stock split</i>	EPS, PBV, Growth berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>stock split</i> atau tidak <i>stock split</i>
Wang Sutrisno, Francisca Yuniartha, dan Soffy Susilowati (2000)	Pengaruh <i>stock split</i> terhadap likuiditas dan return saham di BEI	15 perusahaan yang melakukan <i>stock split</i>	Uji beda dua rata-rata dan regresi berganda	Harga, volume perdagangan, varians saham, persentase <i>spread</i> , dan abnormal return	Menguji apakah aktivitas split mempengaruhi harga saham, volume perdagangan, varians saham, persentase <i>spread</i> , dan abnormal return	Aktivitas <i>spread</i> mempunyai pengaruh terhadap harga, volume perdagangan, <i>spread</i> , tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap varian saham dan abnormal return
Agus Purwanto (2004)	Pengaruh harga saham, volume perdagangan, dan varian return terhadap <i>bid ask spread</i> pada masa sebelum dan sesudah right issue di BEI tahun 2000-	22 perusahaan yang melakukan right issue pada periode 1 Januari 2000 – 31 Desember 2002	Uji asumsi klasik, uji regresi, dan uji beda paired sampel t-test	Harga saham, volume perdagangan, varians return, <i>spread</i>	Untuk menguji harga saham, volume perdagangan, varian return secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>spread</i>	Secara parsial sebelum dan sesudah right issue harga saham tidak berpengaruh negatif terhadap <i>spread</i> , sedang volume perdagangan

Nama	Judul	Sampel	Alat Uji	Variabel	Tujuan	Hasil
	2002				sebelum dan sesudah right issue	dan varian berpengaruh positif sebelum dan sesudah right issue, dan secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap <i>spread</i>
Magdalena Nany dan M. Abdul Azis (2004)	Pengujian stabilitas struktural pengaruh harga saham, return saham, varian return saham, volume perdagangan, terhadap <i>bid ask spread</i> pra dan pasca pengumuman laporan keuangan	Saham-saham yang termasuk LQ 45 bulan Februari sampai Juli 1999 sampai 2001	Regresi dan uji chow	Harga saham, return saham, varian return saham, volume perdagangan, dan <i>bid ask spread</i>	Untuk menguji stabilitas struktural pengaruh keempat variabel terhadap <i>bid ask spread</i> pra dan pasca pengumuman laporan keuangan	Pengumuman laporan keuangan tidak dapat mengubah struktur pengaruh harga saham, return saham, varian return saham, volume perdagangan, saham terhadap <i>bid ask spread</i>
Bianca Supriyadi dan Bramantyo Djohanputro (2004)	Event study berupa <i>stock split</i> untuk menguji efisiensi pasar modal	Perusahaan yang melakukan <i>stock split</i> per sektoral di BEI periode Januari 1996 sampai Juli 1997	Regresi	Harga saham, IHSG	Menguji reaksi harga saham dan pendapatan yang diperoleh investor terhadap informasi publik berupa <i>stock split</i> selama periode Juli 1996 sampai Juli 1997	BEI merupakan pasar modal yang belum efisien secara informasional khususnya untuk informasi publik mengenai <i>stock split</i> ditandai dengan menurunnya abnormal

Nama	Judul	Sampel	Alat Uji	Variabel	Tujuan	Hasil
						return sebelum dan sesudah <i>stock split</i>
Ima Artafani (2009)	Analisa pengaruh volume perdagangan dan return terhadap bid ask spread pada perusahaan go publik	30 perusahaan manufaktur go publik	Regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji asumsi klasik	Volume perdagangan, return saham, dan bid ask spread	Untuk menganalisa pengaruh variabel volume perdagangan, dan return saham terhadap bid ask spread	Volume perdagangan dan return saham berpengaruh negatif terhadap bid ask spread
Fitriati Akmila dan Hadri Kusuma (2003)	The effect of <i>stock split</i> on the stock liquidity	45 emiten BEI pada periode 1995-1999	Uji beda dan regresi berganda	Harga saham, volume perdagangan dan <i>bid ask spread</i>	Meneliti pengaruh <i>stock split</i> terhadap likuiditas saham yang dihitung berdasarkan <i>bid ask spread</i>	Likuiditas saham turun setelah <i>bid ask spread</i> . Harga saham dan volume perdagangan berpengaruh positif terhadap <i>bid ask spread</i> . <i>Bid ask spread</i> sebelum <i>stock split</i> berbeda secara signifikan dari <i>bid ask spread</i> setelah <i>stock split</i>
Sri Fatmawati dan M. Arwan Asri (1999)	Pengaruh <i>stock split</i> terhadap likuiditas saham yang diukur berdasarkan besarnya <i>bid ask spread</i> di	30 emiten BEI pada periode juli 1995-juni 1997	Uji beda dan regresi berganda	Harga saham, volume turn over, dan <i>bid ask spread</i>	Meneliti pengaruh <i>stock split</i> terhadap likuiditas saham	Aktivitas split berpengaruh signifikan terhadap tingkat harga saham, volume turn over, dan

Nama	Judul	Sampel	Alat Uji	Variabel	Tujuan	Hasil
	BEI					persentase <i>bid ask spread</i> . Terdapat perbedaan <i>bid ask spread</i> sebelum dan sesudah pengumuman <i>stock split</i> .

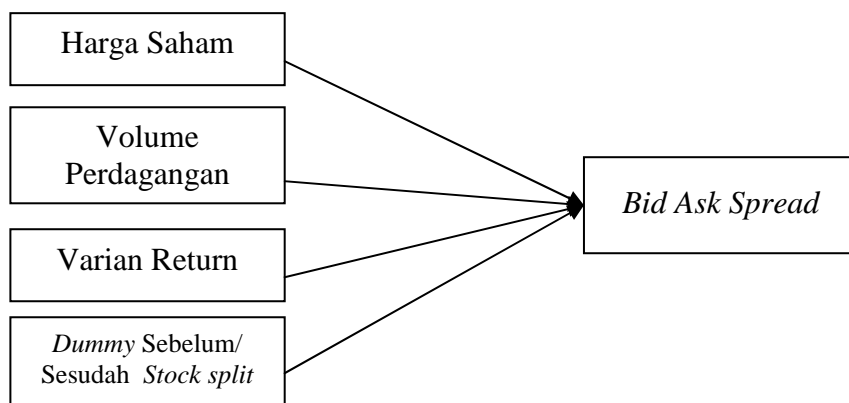
Sumber: Jurnal

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Perbedaan *spread* sebelum *stock split* dan sesudah *stock split* berhubungan dengan faktor harga saham, volume perdagangan, dan varian return saham. Hal ini yang menyebabkan perusahaan mempertimbangkan untuk melakukan *stock split* atau tidak melakukan *stock split*. Terutama bagi perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI.

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan hubungan dari variabel independen, yaitu harga saham, volume perdagangan dan varian return saham, dan *dummy* sebelum/sesudah *stock split* terhadap variabel dependen, yaitu *bid ask spread*.

Adapun kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut:



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

## 2.4 Hipotesis

Menurut Nasir (1998), hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan sementara terhadap yang diteliti secara empiris. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka hipotesis yang ditemukan adalah sebagai berikut:

H1= Harga saham berpengaruh negatif terhadap *Bid Ask Spread*

H2= Volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap *Bid Ask Spread*.

H3= Varian return berpengaruh negatif terhadap *Bid Ask Spread*.

H4 : *Dummy* Sebelum/ Sesudah *Stock Split* berpengaruh negatif terhadap *Bid Ask Spread*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1999).

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, antara lain:

##### 1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas identik dengan variabel penjelas atau independen atau variabel yang mendahului (Indriantoro dan Bambang Supomo). Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel independen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

- a. Harga saham
- b. Volume perdagangan
- c. Varian return saham
- d. *Dummy* Sebelum/ Sesudah *Stock Split*

##### 2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dan dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah *bid ask spread*.

### 3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional suatu variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara membenarkan arti atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

1. Harga saham adalah harga penutupan (*closing price*) perdagangan harian saham selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan harga rata-rata sebelum dan sesudah *stock split*.
2. Volume perdagangan adalah volume perdagangan saham harian selama periode penelitian. Volume perdagangan dihitung berdasarkan jumlah rata-rata volume perdagangan harian saham enam hari sebelum dan sesudah *stock split*.

Rumus volume perdagangan:

$$TVA_{jt} = \frac{\text{Jumlah Saham Perusahaan } j \text{ yang Diperdagangkan pada Waktu } t}{\text{Jumlah Saham Perusahaan } j \text{ yang Beredar pada Waktu } t}$$

3. Varian return adalah varian dari return harian selama periode penelitian. Varian return yang digunakan adalah rata-rata enam hari sebelum dan sesudah *stock split*.

Rumus:

$$\sigma^2 = \sum (R_i - E(R))^2$$

$R_i$  = Return yang terjadi

$E(R)$  = Return yang diharapkan/ return rata-rata

4. *Dummy* sebelum/ sesudah Stock Split, dalam penelitian ini digunakan variabel *dummy*, adapun untuk kategori 1= spread sesudah *stock split* dan 0=spread sebelum *stock split*



5. *Bid ask spread* adalah *spread* pasar, yaitu selisih antara harga penawaran jual terendah dengan harga permintaan beli tertinggi untuk saham tertentu terhadap rata-rata harga jual terendah dan harga beli tertinggi. *Spread* yang digunakan adalah rata-rata *spread* selama enam hari sebelum ada dan sesudah *stock split*. *Spread* menurut Howe dan Lin (1992) dalam Akmila dan Kusuma (2003) ditentukan sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Bid Ask Spread} = \frac{(\text{Ask} - \text{Bid})}{\frac{1}{2}(\text{Ask} + \text{Bid})}$$

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sejumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirinya akan diduga (Masri Singarimbun, 1972). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2003 sampai 2009 yang melakukan *stock split*. Adapun populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sebanyak 139 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 perusahaan adalah sebagian dari populasi di mana diambil untuk diteliti yang karakternya akan diduga. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, artinya sampel diambil dengan kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan melakukan *stock split* dengan jenis split up.
2. Memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, diperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan yang melakukan *stock split* periode 2003-2009.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sampel Perusahaan *Stock split***

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode</b>	<b>Tanggal <i>Stock split</i></b>
1	PT. Pan Brothers Tex Tbk	PBRX	9 Januari 2009
2	PT. Panin Insurance Tbk	PNIN	28 Mei 2003
3	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN	26 Juni 2003
4	PT. Selamat Sampurna Tbk	SMSM	4 Juli 2003
5	PT. Panin Life Tbk	PNLF	22 Juli 2003
6	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1 September 2003
7	PT. Asuransi Harta Aman Tbk	AHAP	10 September 2003
8	PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk	POOL	4 Desember 2003
9	PT. Enseval Putra Magetrading Tbk	EPMT	8 Desember 2003
10	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 Desember 2003
11	PT. Dankos Laboratories Tbk	DNKS	4 Februari 2004
12	PT. Artha Pacific Securities Tbk	APIC	10 Februari 2004
13	PT. Jakarta International Hotel Tbk	JJHD	6 Mei 2004
14	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk	RIGS	3 Agustus 2004
15	PT. Sari Husada Tbk	SHDA	31 Agustus 2004
16	PT. Ramayana Lestari Santosa Tbk	RALS	18 Oktober 2004
17	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk	UNSP	1 November 2004
18	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	4 November 2004
19	PT. Favomas Abadi Tbk	DAVO	15 Desember 2004
20	PT. SMART Tbk	SMAR	14 Juni 2005
21	PT. Ciputra Surya Tbk	CTRS	19 Juli 2005
22	PT. Tigaraksa Satria Tbk	TGKA	24 Agustus 2005
23	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	HEXA	24 Agustus 2005
24	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	14 September 2005
25	PT. Humpuss Intermoda Transp. Tbk	HITS	12 Desember 2005
26	PT. Pelayanan Tempuran Emas Tbk	TMAS	13 Maret 2006
27	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA	4 Juli 2006

No	Nama Perusahaan	Kode	Tanggal <i>Stock split</i>
28	PT. Lippo Karawaci Tbk	LPKR	24 Juli 2006
29	Pt. Jaya Real Property Tbk	JRPT	8 Agustus 2006
30	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	8 September 2006
31	PT. Buana Finance Tbk	BBLD	26 September 2006
32	PT. Ekadharma Internasional Tbk	EKAD	13 Oktober 2008
33	PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	APOL	20 November 2006
34	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN	15 Desember 2006
35	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk		1 November 2007
36	PT. Danomas Abadi Tbk		18 Mei 2007
37	PT. Global Mediacom Tbk		24 April 2007
38	PT. Hortus Danavest Tbk		10 September 2007
39	PT. Humpuss Intermoda Transp. Tbk		11 September 2007
40	PT. Jaya Pari Steel Tbk		12 Desember 2007
41	PT. Lippo Karawaci Tbk		7 April 2009
42	PT. Pakuwon Jati Tbk		19 September 2009
43	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk		7 Agustus 2009
44	PT. Soklmi Agro Asia Corporindo Tbk		22 Agustus 2007

Sumber: idx statistic.2010 www.jsx.co.id

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menyusun laporan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, diperoleh dari brosur perusahaan, majalah dan literatur-literatur.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Studi Pustaka**

Yaitu metode pengumpulan data di mana data diperoleh dari buku, majalah, literatur-literatur, dan sebagainya. Data diperoleh dari buku, jurnal, majalah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian.

#### **2. Internet**

Yaitu metode pengumpulan data di mana data dan informasi diperoleh dari situs website. Data yang diperoleh berupa data perusahaan yang melakukan *stock split* dari [www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id) dan *idx statistic 2010*. Dan data variabel yang berisi harga saham, volume perdagangan, frekuensi perdagangan, index, dan IHSG dari Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Untuk memperoleh hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka pengujian ini menggunakan pengujian asumsi klasik. Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (OLS) atau Ordinary Least Square.

Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji Kolmogorov Smirnov (Imam Ghozali, 2006, 147).

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika Asym.Sig  $> 0,05$  berarti seluruh data berdistribusi normal
- b) Jika Asym.Sig  $< 0,05$  berarti seluruh data berdistribusi tidak normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Imam Ghozali, 2001). Cara untuk uji multikolinearitas dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF). Bila VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya kalau VIF di bawah 10 maka hal tersebut tidak terjadi.

## 3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam satuan model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2005). Cara untuk melakukan uji autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson. Dengan melihat tabel DW untuk mengetahui nilai dl dan du. Apabila nilai DW

terdapat pada  $du-4du$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 dan tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti seluruh data terkena heterokedastisitas.
- 2) Jika  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti seluruh data tidak terkena heterokedastisitas.

### 3.5.2 Regresi Linier Berganda

Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda karena menggunakan satu variabel terikat, yaitu spread dan tiga variabel bebas, yaitu harga saham, volume perdagangan, dan varian return saham. Model yang dikembangkan untuk pengujian adalah:

$$\ln \text{Bid Ask Spread} = a + \beta_1 \ln \text{Harga Saham} + \beta_2 \ln \text{Volume Perdagangan} + \beta_3 \ln \text{Varian Return} + \beta_4 \text{Stock Split} + e$$

$\ln \text{Bid Ask Spread}$	: Log natural <i>bid ask spread</i>
$a, e$	: konstanta, standar error
$\ln \text{Harga saham}$	: Log natural harga
$\ln \text{Vol Perdagangan}$	: Log natural volume perdagangan
$\ln \text{Varian Return}$	: Log natural varian return saham
$\text{Stock Split}$	: Variabel dummy sebelum/ sesudah <i>Stock Split</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien regresi variabel bebas

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Untuk menguji variabel yang berpengaruh (variabel independen) terhadap variabel dependen secara individual (parsial) maka digunakan uji t.

Rumus yang digunakan (Umar, 2004, hal 104):

$$t = \frac{B_1}{Sb_1}$$

Dimana :

t = Nilai t<sub>hitung</sub>

B<sub>1</sub> = Koefisien Regresi

Sb<sub>1</sub> = Standar error/ kesalahan standart dari koefisien regresi

Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji F (Simultan)

Untuk menguji variabel yang berpengaruh (variabel independen) secara bersama-sama simultan terhadap variabel dependen) maka digunakan uji F.

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.